



Vol. 02 No. 04 (2023) : 762-771

e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



MANAJEMAN TAHAP PERENCANAAN KURIKULUM DI MTs HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN

Ahmadi

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: ¹ahmadi@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study was to determine the stages of curriculum development in MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. This study uses a qualitative approach. While the method used in this research is descriptive research method. The data collection technique used was observation, interview and documentation techniques. This participatory observation technique was carried out to observe the geographic location in the form of a location plan and environmental conditions, vision, mission, strategy and motto of the school as well as the condition of human resources at MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. Interviews were conducted to determine the stages of curriculum development. Based on the results of the proper description, the curriculum development management process cannot be separated from Team Work (cooperation) with the help of supporting resources. Implementation with a certain strategy that is effective and efficient, and refers to the vision, mission and goals that have been determined previously. The parties that play a role in the formation of the curriculum are the government, the school, the education bureau, the school committee. As for the problems in curriculum development management, there are the quality of the teachers themselves, school principals and school administrators, education supervisors (boards), school committees. These various kinds of problems, the role of a leader in overcoming existing problems is to always evaluate the performance of existing officials to further make improvements and improvements.

Keywords: *Management, Curriculum development stage.*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tahap pengembangan kurikulum yang ada di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah serta keadaan sumber daya manusia di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tahap pengembangan kurikulum. Berdasarkan hasil uraian yang sudah dijabarkan bahwa Proses manajemen pengembangan kurikulum tidak lepas dari *Team Work*

(kerjasama) dengan bantuan sumber daya yang mendukungnya. Pelaksanaanya dengan strategi tertentu yang efektif dan efisien, serta mengacu pada visi, misi, dan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun pihak yang berperan dalam pembentukan kurikulum yaitu pemerintah, pihak Sekolah, biro pendidikan, komite Sekolah. Sedangkan untuk problematika dalam manajemen pengembangan kurikulum terdapat pada mutu guru itu sendiri, Kepala Sekolah dan Pengurus Sekolah, Pengawas (dewan) Pendidikan, Komite Sekolah. Berbagai macam problematika tersebut, maka peran seorang pemimpin dalam mengatasi probelematika yang ada yaitu dengan selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja yang dilakukan oleh segenap aparat yang ada untuk selanjutnya mengadakan pembenahan dan perbaikan.

Kata kunci: Manajemen, Tahap pengembangan kurikulum.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Namun demikian, pada kenyataannya mutu pendidikan, khususnya mutu output pendidikan masih rendah jika dibanding dengan mutu output pendidikan di Negara lain, baik di Asia maupun di kawasan ASEAN. Rendahnya mutu pendidikan memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Mulyasa 2022).

Kemampuan manusia terbatas dan kebutuhan semakin tidak terbatas maka dibutuhkan pengaturan kegiatan dan pembagian kerja, sehingga manajemen di dalam dunia pendidikan sangatlah berperan penting, karena manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki, manajemen menetapkan tujuan dan usaha mewujudkan dengan memanfaatkan 6M (man, money, method, material, machines, dan market) dalam proses manajemen (Andini 2018). Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Dapat juga ditegaskan manajemen adalah proses pengkoordinasian dan pengintegrasian semua sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Saajidah 2018).

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga

mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Hamalik, 2012: 10). Kurikulum di Indonesia setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945 telah mengalami beberapa kali perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, 2022 (Triwiyanto 2022). Berbagai kebijakan perubahan kurikulum tersebut didasarkan pada hasil analisis, evaluasi, prediksi dan berbagai tantangan yang dihadapi baik internal maupun eksternal yang terus berubah. Dalam konteks ini kurikulum sebagai produk kebijakan bersifat dinamis, kontekstual dan relative. Oleh karenanya prinsip dasar dalam kebijakan kurikulum adalah *change and continuity* yaitu perubahan yang dilakukan secara terus menerus (Saajidah 2018).

Salah satu aspek yang sangat besar pengaruhnya terhadap kurikulum adalah perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, yang dalam abad-abad ini ternyata berlangsung sangat pesat. Antara sekolah yang menggunakan kurikulum tertentu dengan masyarakat yang akan menerima *output* (lulusan) sekolah tersebut, terdapat saling ketergantungan sehingga harus saling mengisi, oleh karena itu kurikulum harus relevan dengan kebutuhan masyarakat sekarang dan di masa yang akan datang (Meliani et al. 2021). Perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks dan menuntut berbagai jenis tingkat pembuatan keputusan kebutuhan untuk mendiskusikan dan mengkoordinasikan proses penggunaan modelmodel aspek penyajian kunci. Sebagaimana pada umumnya rumusan model perencanaan harus berdasarkan asumsi-asumsi rasionalitas dengan pemrosesan secara cermat. Proses ini dilaksanakan dengan pertimbangan sistematis tentang relevansi pengetahuan secara filosofis (isu-isu pengetahuan yang berarti), sosiologis (argumen-argumen kecenderungan sosial), dan psikologi (dalam menentukan urutan materi pelajaran) (Triwiyanto 2022).

Perencanaan kurikulum dijadikan sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan perencanaan akan memberikan motivasi pada pelaksanaan sistem pendidikan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Kegiatan inti pada perencanaan adalah merumuskan isi kurikulum yang memuat seluruh materi dan kegiatan yang dalam bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, proyek-proyek yang perlu dikerjakan (Hamidah, Warisno, and Hidayah 2021). Sedangkan isi kurikulum dapat disusun sebagai berikut: 1. Bidang-bidang keilmuan yang terdiri atas ilmu-ilmu sosial, administrasi, ekonomi, komunikasi, IPA, matematika, dan lain-lain. 2. Jenis-jenis mata pelajaran disusun dan dikembangkan bersumber dari bidang-bidang tersebut sesuai dengan tuntutan program (Novianti 2022). Tiap mata pelajaran dikembangkan

menjadi satuan-satuan bahasan atau standar kompetensi dan kompetensi dasar. Tiap-tiap mata pelajaran dikembangkan dalam bentuk silabus dan RPP. Dari rumusan perencanaan dapat disimpulkan bahwa kurikulum itu tidak hanya memuat pada rangkaian susunan mata pelajaran, namun juga memuat seluruh aspek kegiatan pendidikan dan pendukung-pendukungnya. Hanya saja dalam perumusan lebih banyak difokuskan pada perencanaan pengajaran dengan menyusun materi ajar. Karena materi pelajaran adalah sesuatu yang dianggap urgen dalam kurikulum. Maka dalam perumusannya juga diperlukan adanya landasan yang kokoh sebagai pedoman (Nasbi 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah serta keadaan sumber daya manusia di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. Kemudian teknik wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan *key informant*. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai sejarah berdirinya Sekolah, perencanaan pengembangan kurikulum. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran, dokumen dan buku yang dapat berkaitan dengan penelitian untuk mengetahui data tertulis mengenai proses pengembangan kurikulum. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai profil madrasah, sejarah madrasah, visi, misi, strategi dan motto madrasah, struktur organisasi dan keadaan sumber daya manusia yang terdapat di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif dan data mengenai kurikulum di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. Fokus analisis data disini adalah mengenai pengembangan kurikulum tahap perencanaan. Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abash data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

MTs Hidayatul Mubtadiin memiliki Program unggulan BISA (bersih indah sejuk nyaman). MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Menggunkan Kurikulum k13 memiliki Ektrakurikuler: seni tari, pramuka, bola voli, sepak bola, dan tapis. Guru dalam proses pembelajaran sudah menggunakan media pemebelajaran seperti, laptob, proyektor dan menggukan jaringan wifi. Dalam kegiatan keagamaan, siswa sholat dzuha dan dzuhur secara berjamaah. Kondisi ruangan kelas memiliki 12 kelas, 1 ruang kesenian, 1 ruang perpustakaan, 1 Musholah.

Perencanaan kurikulum di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan dimusyawarahkan oleh tim pengembang kurikulum yang terdiri dari Kepala Sekolah, PKM (Pembantu Kepala Sekolah) yakni PKM kesiswaan, PKM kurikulum, PKM humas, PKM sarana prasarana dan guru masing-masing bidang studi. Kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan dilaksanakan satu bulan sebelum tahun ajaran baru. Tahap perkembangan kurikulum pada proses pembelajaran mengacu kepada kurikulum Kementerian Pendidikan dan kemudian dirumuskan oleh MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sesuai dengan kebijakan yang diberikan oleh pihak madrasah.

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam merencanakan proses pengembangan kurikulum di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan yaitu dengan menggunakan komponen-komponen pengembangan kurikulum yaitu :

1. Tujuan

Tujuan pengembangan kurikulum di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan yaitu agar tercapai program pendidikan yang berkenaan dengan kemampuan siswa, untuk memudahkan pendataan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 dan untuk mendisiplinkan guru dalam mengikuti program pemerintah dalam menjalankan kurikulum 2013, serta tujuan pengembangan kurikulum 2013 pun secara umum mengacu kepada pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3. Sehingga pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan adalah untuk mengembangkan para peserta didik memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional, dan peserta didik juga dituntut untuk mengembangkan nilai-nilai agama yang tertuang dalam kurikulum madrasah. Sehingga peserta didik bukan hanya cerdas dalam pengetahuan umum, namun juga cerdas pada pengetahuan agama. Dengan adanya proses pengembangan kurikulum di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan, Sekolah dapat memperbaiki kualitas yang belum sesuai dengan perkembangan-perkembangan zaman pada saat ini, sehingga dapat membantu untuk menjadikan sekolah/Sekolah tersebut unggul dan diterima di masyarakat.

2. Isi/Materi

Isi atau materi kurikulum yang terdapat di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan yakni berupa silabus dari Kementerian Agama, kemudian dikembangkan oleh masing-masing guru bidang studi melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembuatan RPP tersebut harus mengacu kepada Kompetensi Dasar yang terdapat dalam silabus tersebut. Dalam proses pembelajaran, setiap guru mata pelajaran memiliki buku pegangan yang disediakan oleh pemerintah, yang di dalamnya terdapat tema pembelajaran yang kemudian diuraikan melalui materi-materi pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Peserta didikpun diberikan buku siswa yang disediakan oleh pemerintah guna untuk menunjang proses pembelajaran, namun tidak seluruh siswa mendapatkan buku pegangan tersebut, dikarenakan jumlah bukunya yang terbatas sehingga ada satu atau dua siswa yang dalam satu kelas tidak mendapatkan salah satu buku pegangan siswa. Isi dari buku pegangan siswa tersebut berupa materi-materi yang akan dipelajari pada setiap mata pelajaran.

3. Metode/strategi

Penggunaan metode pembelajaran di MTs MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh setiap guru mata pelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tidak menggunakan satu metode saja, tetapi beberapa macam metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, dan metode yang paling sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, diskusi, dan menyimak dan demonstrasi. Tetapi pihak Sekolah kali ini berusaha untuk lebih sering menggunakan media teknologi sebagai metode pembelajaran, karena teknologi dianggap berperan penting sehingga para peserta didik diharapkan mampu terbiasa dengan penggunaan media teknologi dengan benar. Adapun kekurangan dari penggunaan media teknologi ini adalah masih minimnya media yang terdapat di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. Penggunaan lab komputer yang masih harus bergantian dengan kelas lain, dan penggunaan infokus yang sama halnya dengan lab komputer, bahwasanya untuk menggunakan media tersebut harus bergantian ataupun harus memiliki jadwal terlebih dahulu.

4. Evaluasi

Evaluasi dalam proses pembelajaran dilakukan ketika proses pembelajaran selesai, peserta didik diberikan sebuah pertanyaan baik berbentuk soal maupun berupa pertanyaan, hal tersebut dilakukan agar peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat menyimak dengan baik materi yang disampaikan oleh guru, dan dapat memahami materi yang dipelajari pada saat itu. Sehingga apabila dalam proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik tidak dapat memahami materi tersebut, guru akan memberikan penjelasan kembali terkait materi tersebut kepada seluruh siswa, meskipun hanya satu atau dua anak yang tidak memahaminya. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik yang

tidak memahami materi tersebut dan tidak merasa dianggap kurang oleh teman yang lainnya.

Sebagaimana telah diuraikan di atas, pengembangan kurikulum belum efektif jika pihak-pihak yang terkait belum siap mengemban tugas tersebut. Adapun penyebab ketidakefektifan pengembangan kurikulum yaitu sebagai berikut:

1. Kualitas Guru

Peran terbesar dalam pengembangan kurikulum di sekolah secara praktis terletak pada kemampuan guru mata pelajaran bersangkutan. Ada banyak penyebab rendahnya kualitas guru dalam pengembangan kurikulum pembelajaran di antaranya yaitu:

- a. Adanya kekurangan pemahaman guru terhadap kurikulum itu sendiri adalah kelemahan ini memang diatasi oleh pihak pemerintah dan pihak sekolah dengan menyediakan program-program pelatihan atau workshop penyusunan kurikulum. Tetapi, pelatihan seperti ini belum menyentuh semua sekolah yang berada di daerah yang relatif terpencil. Meski sebagian sekolah telah mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan tampaknya itu pun belum cukup memadai. Program pelatihan yang singkat dan tidak diikuti dengan pendampingan oleh ahli masih menyulitkan sekolah untuk mengembangkan kurikulum sekolahnya dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum secara komprehensif.
- b. Keterbatasan Sosialisasi. Sosialisasi memang sudah dilakukan, namun hanya bagi guru di daerah atau sekolah maju. Bagi guruguru yang sudah mengikuti sosialisasi tersebut diharapkan mampu untuk menularkan ilmunya kepada rekan guru yang belum mengikuti. Akan tetapi karena sosialisasi tersebut dilakukan tanpa action plan yang serius, maka tidak dapat dikembangkan dan diimplementasikan oleh para guru.
- c. Kurangnya Kesadaran guru itu sendiri adalah menyebabkan para guru kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan sistem pendidikan yang diberlakukan saat ini. Pada akhirnya membuat mereka ragu untuk melangkah dan takut salah.
- d. Rendahnya Motivasi guru adalah salah satu penyebabnya adalah kurangnya penghargaan pemerintah masyarakat, pimpinan yayasan dan pihak lainnya terhadap tingkat pengabdian guru.
- e. Keterbatasan Informasi. Adanya keterbatasan informasi juga menjadi kendala tersendiri. Banyak guru yang ketinggalan informasi, baik yang berkaitan langsung dengan bidang pendidikan seperti kurikulum maupun yang tidak secara langsung berkaitan dengan pendidikan.

2. Kepala Sekolah dan Pengurus

Komponen pendidikan yang turut bertanggung jawab terhadap keberhasilan maupun kekurangberhasilan proses pendidikan di sekolah

adalah kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Selain kepala sekolah, untuk lembaga pendidikan swasta yang paling bertanggung jawab adalah pengurus yayasan. Peran kepala sekolah sangat besar dalam mengambil dan menentukan berbagai kebijakan sekolah, mengatur efektivitas organisasi dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi para guru dan karyawan. Demikian halnya dengan peran pengurus yayasan terhadap lembaga pendidikan yang dikelolanya. Namun, kebanyakan kepala sekolah dan pimpinan yayasan belum mampu menjadi agen perubahan terkait dengan pemberlakuan kurikulum. Padahal peran kepala sekolah sangat strategis untuk melakukan perubahan pendidikan. Namun nyatanya, kepala sekolah tidak berperan cukup banyak sehingga banyak guruguru yang kurang bebas dalam berkreasi.

3. Pengawas Pendidikan

Selain kepala sekolah dan guru yang berperan dalam pendidikan, ada pihak lain yang juga bertanggung jawab dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kenyataan menunjukkan bahwa peran pengawas tidak banyak memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru, tetapi juga mempunyai tugas yang besar yaitu membina dan membimbing guru di sekolah yang tentunya juga terkait dengan pengembangan kurikulum. Namun pada kenyataannya para pengawas pendidikan ini masih kurang aktif dan kreatif dalam melakukan tugas pengawasan, penilaian dan pembimbingannya. Sehingga pengawasan yang dilakukannya ini hanya bersifat formalitas saja, yang menjadikan kinerja guru tidak optimal.

4. Komite Sekolah dan Masyarakat

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran serta masyarakat yang tinggi. Berdasarkan kurikulum pembelajaran saat ini yaitu K-13, peran serta masyarakat dalam pengembangan kurikulum sangat diperlukan. Tampaknya pemerintah juga kurang memperhatikan peran komite sekolah sebagai wakil masyarakat dalam mengembangkan kurikulum. Seharusnya sebelum suatu kurikulum diberlakukan, pemerintah terlebih dahulu melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang terencana dan terus menerus sehingga mereka mengetahui dengan benar tugas dan fungsinya sebagai komite sekolah. Namun kenyataannya adanya koordinasi komite sekolah dengan sekolah terjadi hanya pada program yang menyangkut pendanaan. Adapun permasalahan yang terkait dengan pendidikan di sekolah/madrasah komite sekolah tidak terlalu peduli. Sehingga, dengan sikap komite yang demikian menjadikan guru kesulitan untuk membangun motivasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum perspektif pendidikan Islam merupakan sebuah proses atau sistem pengelolaan kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis (*holistic*) yang mengacu ketercapaian tujuan pendidikan (kurikulum) yang sudah dirumuskan. Proses manajemen pengembangan kurikulum tidak lepas dari *Team Work* (kerjasama) dengan bantuan sumber daya yang mendukungnya. Pelaksanaannya dengan strategi tertentu yang efektif dan efisien, serta mengacu pada visi, misi, dan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun pihak yang berperan dalam pembentukan kurikulum yaitu pemerintah, pihak Sekolah, biro pendidikan, Komite Sekolah. Sedangkan untuk problematika dalam manajemen pengembangan kurikulum terdapat pada mutu guru itu sendiri, Kepala Sekolah dan Pengurus Sekolah, Pengawas (dewan) Pendidikan, Komite Sekolah. Berbagai macam problematika tersebut, maka peran seorang pemimpin dalam mengatasi problematika yang ada yaitu dengan selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja yang dilakukan oleh segenap aparat yang ada untuk selanjutnya mengadakan pembenahan dan perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhrum. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Andini, Gita Tri. 2018. "Manajemen Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3(2):159–69.
- Hamidah, Alfi Zahrotul, Andi Warisno, and Nur Hidayah. 2021. "MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7(02):1–15.
- Meliani, Fitri, Dindin Alawi, Muhammad Yamin, Muhibbin Syah, and Muhammad Erihadiana. 2021. "Manajemen Digitalisasi Kurikulum Di SMP Islam Cendekia Cianjur." *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4(7):653–63.
- Mulyasa, H. Enco. 2022. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Nasbi, Ibrahim. 2017. "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1(2).
- Novianti, Ratika. 2022. "MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MATA PELAJARAN IPA." *JPB-Jurnal Pendidikan Biologi* 2(2):16–23.
- Saajidah, Luthfiyyah. 2018. "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*

3(2):201-8.

Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.

Triwiyanto, Teguh. 2022. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.